

**SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS XII SMA Negeri 2
BUKITTINGGI
(Studi tentang komponen sikap kognisi siswa)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
DESY SURYANI
(2012/1205940)**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI (Studi Tentang Komponen Sikap Kognisi Siswa)

Nama : Desy Suryani
BP/NIM : 2012/1205940
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Dr. Ofianto, M.Pd
NIP. 19821020 200604 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari senin, 30 Januari 2017

Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi (Studi
Tentang Komponen Sikap Kognisi Siswa)

Nama : Desy Suryani
BP/NIM : 2012/1205940
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Ofianto, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Aisiah, M.Pd	
5. Anggota	: Ridho Bayu Yefferson, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desy Suryani
BP/NIM : 2012/1205940
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

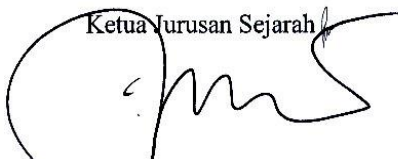
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul **“Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi (Studi Tentang Komponen Sikap Kognisi Siswa)”** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik maupun hukum sebagaimana ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun hukum masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat, dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP. 19710406 199802 2 001



Yang menyatakan

Desy Suryani

BP/NIM. 2012/1205940

ABSTRAK

Desy Suryani : NIM 2012/1205940 Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi (Studi tentang komponen sikap kognisi siswa)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Bukittinggi yang sebagian besar siswanya kurang memiliki sikap Nasionalisme, seperti adanya beberapa siswa yang kurang memahami arti dari perjuangan pahlawan pada masa lalu dan mengenai kecintaan pada produk dalam negeri sebagian besar siswa lebih bangga menggunakan produk luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi tentang pentingnya sikap Nasionalisme.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Bukittinggi, sedangkan dalam penentuan sampel tidak digunakan ketentuan yang mutlak namun sebagai acuan untuk populasi antara 101 sampai 500 diambil sampel 30%. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penilaian diri semi tertutup.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang sikap menghargai nilai-nilai Pancasila, berbesar hati mendengarkan lagu Indonesia raya, bersedia menyumbangkan tenaga kepada sesama, bersedia memberikan harta dan benda untuk kepentingan bersama, bersedia meluangkan waktu demi bangsa, tidak membedakan suku maupun etnis, menghargai kuliner khas Indonesia, saling menghargai perbedaan agama, meneladani perilaku atau perbuatan beberapa tokoh pahlawan, menjaga fasilitas umum, mentaati peraturan yang ada di sekolah, mentaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk sikap menghargai bahasa Indonesia, mencontoh perilaku pahlawan yaitu pantang menyerah dan memperingati 17 agustus sebagai hari kemerdekaan Indonesia hanya dalam kategori cukup. Untuk sikap merasa puas memakai barang buatan bangsa Indonesia pada umumnya siswa kelas XII kurang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang sikap tersebut. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan yang sangat baik tentang Nasionalisme.

Kata Kunci : Pembelajaran sejarah, pengetahuan dan keyakinan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi (Studi tentang komponen sikap kognisi siswa)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenalkan peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erniwati, SS, M, Hum. selaku Ketua Jurusan Sejarah, beserta Bapak Dr. Ofianto M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Sejarah, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi yang baik.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Ibu Dr. Aisiah, M.Pd dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku tim penguji yang juga telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh dosen yang telah mendidik, dan staf karyawan yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.
5. Bapak ibu guru SMA Negeri 2 Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan untuk pengumpulan data skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga besar penulis yaitu orang tua, abang dan adik-adik penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tak terhingga sebagai motivasi yang mendorong penulis untuk terus mewujudkan cita-cita dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
7. Rekan-rekan Sejarah 2012 dan Senior serta Adik-adik di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua petunjuk, bimbingan dan motivasi yang telah bapak, ibu, teman-teman berikan serta dorongan dan pengorbanan yang juga telah keluarga berikan kepada penulis semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca khususnya Jurusan Sejarah.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Sejarah	8
2. Sikap Nasionalisme	9
3. Penilaian dalam Mengukur Sikap Nasionalisme	15
B. Studi Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Data	23

E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Hasil Telaah Soal	28
B. Deskripsi Data	30
C. Pembahasan	49
D. Implikasi	59
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap menghargai bahasa Indonesia	32
Tabel.2	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap menghargai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara	32
Tabel.3	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap berbesar hati mendengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya	33
Tabel.4	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap merasa puas memakai barang buatan bangsa Indonesia	34
Tabel.5	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap bersedia menyumbangkan tenaga kepada sesama.....	35
Tabel.6	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap bersedia memberikan harta dan benda untuk kepentingan bersama .	36
Tabel.7	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap bersedia meluangkan waktu demi bangsa	36
Tabel.8	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap tidak membedakan suku maupun etnis lain	38
Tabel.9	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap menghargai kuliner khas Indonesia	38
Tabel.10	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap saling menghargai perbedaan agama	39
Tabel.11	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap mencontoh perilaku pahlawan yaitu pantang menyerah	40
Tabel.12	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap meneladani perilaku maupun perbuatan tokoh-tokoh pahlawan dimasa lalu	41
Tabel.13	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap memperingati 17 agustus sebagai puncak perjuangan pahlawan memerdekakan Indonesia.....	42
Tabel.14	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap menjada fasilitas umum	43
Tabel.15	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap mentaati peraturan yang ada di sekolah	44

Tabel.16	Distribusi hasil perolehan pengetahuan siswa kelas XII tentang sikap mentaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat	45
Tabel.17	Klasifikasi skor rata-rata indikator Sikap Nasionalisme siswa kelas XII	46
Tabel.18	Distribusi hasil peolehan pengetahuan siswa tentang dimensi bangga menjadi bangsa Indonesia	51
Tabel.19	Distribusi hasil peolehan pengetahuan siswa tentang dimensi rela berkorban	52
Tabel.20	Distribusi hasil peolehan pengetahuan siswa tentang dimensi bangga pada keberagaman	54
Tabel.21	Distribusi hasil peolehan pengetahuan siswa tentang dimensi menghargai jasa pahlawan	56
Tabel.22	Distribusi hasil peolehan pengetahuan siswa tentang dimensi mengutamakan kepentingan umum.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1	Instrumen Dimensi dan Indikator Sikap Nasionalisme Siswa	66
Lampiran.2	Kisi-Kisi Instrumen Skala Penilaian Diri Sikap Nasionalisme Siswa	68
Lampiran.3	Lembar Penilaian diri	70
Lampiran.4	Rekapitulasi perolehan penilaian diri siswa kelas XII SMA N 2 Bukittinggi persoal	76
Lampiran.5	Rekapitulasi perolehan penilaian diri siswa kelas XII SMA N 2 Bukittinggi perindikator	86
Lampiran.6	Foto siswa saat mengisi lembar penilaian diri	101
Lampiran.7	Profil siswa tentang pengetahuan dan keyakinannya mengenai sikap Nasionalisme	102
Lampiran.8	Surat izin penelitian dari Fakultas	107
Lampiran.9	Surat izin penelitian dari Kesbangpol Bukittinggi	108
Lampiran.10	Surat keterangan selesai penelitian dari SMA N 2 Bukittinggi .	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menurut Nanang (2014: 24) pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Sedangkan Rulam (2014:37) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan hingga kemudian menghasilkan perubahan dari seluruh komponen dalam dirinya. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pembangunan karakter dan pengembangan kepribadian seseorang secara utuh. Pendidikan berlangsung terus menerus dari manusia lahir hingga dewasa, bahkan sepanjang hayatnya dengan tujuan untuk mempersiapkan diri agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidupnya.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut R.Moh.Ali (1962:7) sejarah bukan hanya sesuatu yang dihapalkan saja, sejarah memiliki arti riwayat kehidupan bangsa berdasarkan perjuangan serta hasil dari perjuangan para pahlawan pada masa lalu. Sejarah melukiskan suka-duka, penderitaan dan puncak kejayaan yang menuju kehidupan kebangsaan yang bebas, adil, makmur dan bahagia. Pengalaman-pengalaman masa lampau inilah yang kemudian menjadi

pembentuk kepribadian nasional dan sekaligus menentukan identitas nasional bangsa tersebut. Hal ini kemudian dapat dikatakan bahwa orang mempunyai wawasan sejarah akan dapat mengantisipasi kehidupannya dimasa depan.

Tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA salah satunya yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 Lampiran III tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran Sejarah Indonesia agar siswa memiliki kemampuan yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati, dan perilaku toleran yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
- b. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa akan datang.
- c. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
- d. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- e. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

- f. Mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
- g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran sejarah peminatan dalam pedoman pembelajaran sejarah adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
2. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu.
3. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*), keterampilan sejarah (*historical skills*), dan wawasan terhadap isu sejarah (*historical issues*), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
5. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
6. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
7. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.

8. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

Jadi, dalam pembelajaran sejarah yang akan dicapai bukan hanya dalam bidang pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, namun juga hal-hal yang menjadi makna dalam peristiwa sejarah itu sendiri. Salah satunya yaitu rasa nasionalisme atau rasa cinta akan tanah air yang akan membentuk sikap nasionalisme pada seseorang tersebut. Sebagai suatu faham kebangsaan, nasionalisme merupakan “ruh” untuk membentuk dan memperkokoh identitas nasional sebagai jati diri bangsa yang telah memiliki martabat kemerdekaan. Nasionalisme merupakan suatu faham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Hans Kohn, 1984: 11).

Meskipun demikian, penilaian yang sering dilakukan guru disekolah lebih terfokus hanya menilai aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotor jarang dilakukan termasuk menilai rasa nasionalisme siswa dan kesadaran sejarahnya. Idealnya untuk segala aspek yang menjadi tujuan dari pembelajaran sejarah harus di ukur agar hasil dari pembelajaran tersebut dapat terlihat secara utuh dan tujuan pembelajaran yang seharusnya juga dapat tercapai dengan semestinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat praktek lapangan di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada tanggal 18-23 april 2016 terlihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki nasionalisme yang kurang. Ini terbukti dengan fenomena yang terjadi yaitu banyaknya generasi muda yang kurang memahami arti dari perjuangan para pahlawan pada masa dulu kemudian membuat generasi muda tersebut kurang memiliki sikap nasionalisme. Hal ini terlihat pada pelaksanaan

upacara senin maupun hari besar lainnya dimana para pelajar melaksanakan kegiatan tersebut tidak secara khidmat, dalam pelaksanaan upacara tidak jarang ditemukan peserta didik yang bercerita atau mengganggu temannya. Kejadian ini membuktikan bahwa para pelajar banyak yang tidak mengerti makna dari kegiatan upacara tersebut, mereka tidak menghargai perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia pada masa lalu. Sedangkan dalam hal kebanggaan, pelajar-pelajar saat ini banyak yang lebih bangga memakai produk luar negeri daripada produk dalam negeri ini jelas bahwa rasa nasionalisme dikalangan pelajar sangat kurang.

Namun, kenyataan yang demikian pembelajaran sejarah tetap saja lebih diutamakan menilai aspek kognitif, seharusnya guru mulai melakukan penilaian dalam mengukur tentang sikap nasionalisme peserta didik tersebut. Dalam menilai sikap nasionalisme tidak dapat dilakukan dengan menggunakan tes sebagaimana biasanya namun, harus menggunakan penilaian non tes salah satunya yaitu penilaian diri yang berbentuk koesioner/angket. Angket yang dapat digunakan yaitu angket dengan bentuk jawaban semi tertutup.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu hal yang harus ada dalam setiap diri warga negara Indonesia terutama peserta didik sebagai penerus bangsa nantinya untuk mempertahankan jati diri bangsa. Maka disini penulis perlu untuk melakukan penelitian untuk mengukur pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII tentang sikap Nasionalisme dengan judul penelitian “Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XII SMAN 2 Bukittinggi (Studi tentang komponen sikap kognisi siswa)”.

B. Batasan dan rumusan masalah

Nasionalisme merupakan hal yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia, karena sikap nasionalisme merupakan suatu perwujudan akan kecintaan terhadap tanah air sendiri. Maka disini peneliti akan memberi batasan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi tentang Nasionalisme yang diantaranya yaitu: 1) bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, 2) rela berkorban untuk bangsa, 3) bangga pada keberagaman, 4) menghargai jasa pahlawan, 5) mengutamakan kepentingan umum.

Sedangkan rumusan masalahnya yaitu bagaimana kategori pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi tentang pentingnya sikap Nasionalisme?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kategori pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi tentang pentingnya sikap Nasionalisme dengan menggunakan teknik penilaian diri berbentuk angket semi tertutup.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah pengembangan penilaian dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam mengajar agar selain menekankan aspek kognitif juga harus menekankan aspek afektif yaitu sikap.

b. Bagi peneliti

Untuk memperoleh informasi mengenai sikap nasionalisme dikalangan siswa SMA, selain itu juga sebagai penambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik sehingga dapat dijadikan bekal saat menjadi pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data yang didapat dari penilaian diri yang mengukur pengetahuan dan keyakinan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi tentang sikap Nasionalisme, diperoleh hasil bahwa dari 16 indikator dari 5 dimensi yang diukur terdapat 12 indikator yang termasuk kategori sangat baik, 3 indikator kategori cukup dan 1 indikator kategori kurang.

Penjabaran hasil perolehannya yaitu bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan yang sangat baik tentang sikap bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, bangga pada keberagaman dan mengutamakan kepentingan umum. Sedangkan untuk sikap menghargai jasa pahlawan siswa kelas XII masih memiliki pengetahuan dan keyakinan yang cukup tentang sikap tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bukittinggi sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan yang sangat baik tentang sikap Nasionalisme. Hal ini karena sejak kecil siswa-siswa tersebut telah diberikan pengetahuan yang berkaitan tentang Nasionalisme, selain itu pembelajaran sejarah juga memiliki peranan dan tujuan dalam menanamkan nilai dan makna tentang kehidupan yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan siswa dimasa sekarang dan akan datang.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka, dapat disampaikan beberapa saran agar sikap Nasionalisme dapat tertanam dengan sangat baik dalam diri siswa diantaranya yaitu:

1. Saat berada dalam lingkungan formal (lingkungan sekolah) sebaiknya guru dan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
2. Dalam proses pembelajaran sejarah, selain menanamkan aspek kognitif guru harus menekankan aspek-aspek afektif dari pembelajaran tersebut.
3. Selain itu di tiap-tiap materi sejarah guru bersama siswa sebaiknya membahas mengenai nilai-nilai atau manfaat dari materi yang mereka pelajari agar siswa tidak lagi merasa bosan saat belajar dan tujuan dari pembelajaran sejarah juga dapat tercapai dengan semestinya.
4. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana sikap Nasionalisme itu tertanam, guru juga alangkah baiknya melakukan penilaian yang dapat mengukur aspek afektif tersebut salah satunya yang dapat digunakan yaitu penilaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman.(2011).*Model evaluasi pembelajaran sejarah*.Yogyakarta:Ombak.
- Anggraeni Kusumawardani dan Faturrochman. *Nasionalisme Buletin Psikologi*. Tahun XII no.2 Desember 2004
- Anthony D. Smith. (2002). *Nasionalisme teori ideologi sejarah*. Jakarta: Erlangga
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: ANDI
- Darma Kesuma dkk. (2012). *Pendidikan karekter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvia Roza. (2009). *Upaya awal penanaman nilai-nilai sejarah melalui model Dialogis pada siswa SMA N 7 Padang*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP
- Hans Kohn. (1984). *Nasionalisme: Arti dan sejarahnya*. Jakarta: Erlangga
- Ismet Basuki dan Hariyanto. (2015). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartika Sari. (2007). *Keterampilan pengelolaan kelas jurusan sejarah FIS UNP dalam pelaksanaan PPL Kependidikan periode Januari-Juni 2007 di SMP kota Padang*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mulyono Joyomartono. (1990). *Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Press
- Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pedoman pembelajaran bagi guru dalam mengajar sejarah di tingkat sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah
- Permendikbud No.59 lampiran III tentang kurikulum 2013 Sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah
- R. Moh. Ali. (1962). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Bandung: LKIS
- Refda Aidia. (2014). *Hubungan hasil belajar sejarah Nasional Indonesia dengan Nasionalisme mahasiswa*. Fakultas Ilmu Sosial. UNP
- Rulam Ahmadi. (2014). *Pengantar pendidikan asas dan filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz